

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dislipidemia merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai saat ini, penyakit ini banyak berhubungan dengan penyakit-penyakit kronis di dunia seperti Penyakit Jantung koroner (PJK), atherosklerosis, penyakit serebrovaskular seperti stroke, dan penyakit pembuluh darah lainnya. Bahkan tidak jarang dislipidemia dituding sebagai penyebab terjadinya penyakit-penyakit kronis tersebut. Dislipidemia digambarkan sebagai suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan trigliserida dan penurunan kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL), kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) biasanya normal namun mengalami perubahan struktur berupa peningkatan *small dense* LDL. Dislipidemia bersama resistensi insulin, hipertensi, obesitas sentral, dan beberapa komponen lainnya bersama-sama tergabung dalam sindroma metabolik.¹

Dislipidemia memiliki prevalensi yang tinggi hampir di seluruh negara di dunia, diantaranya Cina, tepatnya kota Beijing. Suatu penelitian yang dilakukan pada 3251 orang dewasa dengan umur antara 45-89 tahun, didapatkan prevalensi dislipidemia sebesar $56.1 \pm 0.9\%$. Nilai rerata konsentrasi kolesterol total, kolesterol HDL, kolesterol LDL, dan trigliseridemia yakni 4.92 ± 1.01 mmol/L, 1.61 ± 0.36 mmol/L, 2.88 ± 0.85 mmol/L, dan 1.76 ± 1.26 mmol/L. Pada penelitian ini, dislipidemia berhubungan dengan beberapa hal,

antara lain peningkatan usia, jenis kelamin wanita, daerah perkotaan, *body mass index* (BMI), masukan energi, konsentrasi gula darah, tekanan darah diastolik, dan merokok.²

Menurut WHO-*Community study of the elderly* di Jawa Tengah tahun 1990 angka morbiditas pada dislipidemia dituding sebagai faktor risiko mayor terjadinya penyakit jantung koroner. Dislipidemia akan menyebabkan stres oksidatif yang umum terjadi pada keadaan resistensi insulin/ sindroma metabolik dan Diabetes Melitus (DM) tipe 2.¹

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit jantung dan pembuluh darah yang disebabkan karena penyempitan arteri koroner. Penyempitan pembuluh darah terjadi karena proses aterosklerosis atau spasme atau kombinasi keduanya. Aterosklerosis yang terjadi karena timbunan kolesterol dan jaringan ikat pada dinding pembuluh darah secara perlahan-lahan, hal ini sering ditandai dengan keluhan nyeri pada dada.³

Kejadian aterosklerosis ini dipengaruhi oleh beberapa macam faktor risiko, antara lain dislipidemia, hipertensi, kegemukan, diabetes, dan kurang olah raga.¹

Penelitian sebelumnya di Yordania pada penderita PJK didapatkan prevalensi dislipidemia yakni hiper-LDL (*hiper-Low Density Lipoprotein*) sebesar 86%, hipo-HDL (*hipo-High Density Lipoprotein*) sebesar 74,5%, hiperkolesterolemia sebesar 70,3%, dan hipertrigliseridemia sebesar 62%. Dislipidemia disebut sebagai faktor risiko terkuat dibanding diabetes melitus, merokok, dan hipertensi.⁴

Penelitian lain di India mendapatkan hasil prevalensi dislipidemia sebesar 85,6% dari total 913 sampel. Prevalensi dislipidemia terbesar dalam penelitian ini adalah prevalensi kolesterol HDL rendah (<40 mg/dL) sebesar 72,5%, disusul oleh prevalensi trigliserida tinggi (>150 mg/dL) sebesar 37%, dan prevalensi terendah adalah prevalensi kolesterol LDL tinggi (>100 mg/dL) sebesar 23,3%. Uji yang membandingkan beda antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan dengan rerata kadar kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL, dan trigliserida didapatkan hasil yang berbeda dan bermakna pada semua profil lipid tersebut dengan nilai p berturut-turut, $p<0,001$, $p=0,035$, $p<0,001$, dan $p=0,015$.⁵

Belum banyak penelitian-penelitian dilakukan di Indonesia serta belum pernah adanya penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr.Kariadi Semarang untuk mengetahui pola dislipidemia dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti berharap hasil yang didapatkan dapat membantu menambah informasi tentang pola dislipidemia dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner sekaligus menjadi pelengkap data tentang pola dislipidemia di RSUP Dr.Kariadi Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola dislipidemia dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan melengkapi data mengenai pola dislipidemia dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang .

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola kolesterol total dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang.
- b. Mengetahui pola kolesterol LDL dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang.
- c. Mengetahui pola kolesterol HDL dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang.

- d. Mengetahui pola trigliserida dan hubungannya dengan jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Segi akademik : memberikan kontribusi ilmiah tentang pola dislipidemia pada penderita penyakit jantung koroner.
- b. Segi penelitian : dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian mengenai pola dislipidemia pada penderita penyakit jantung koroner selanjutnya yang lebih mendalam.
- c. Segi pelayanan kesehatan : memberikan informasi bagi para klinisi sebagai acuan dalam pengelolaan penderita penyakit jantung koroner dengan pola dislipidemia yang telah diketahui dan bagi masyarakat agar dapat melakukan pencegahan.

1.5 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	Metode penelitian	Hasil
1.	Kasliwal RR, Kulshreshtha A, Agrawal S, Bansal M, dan Trehan N. <i>Prevalence of cardiovascular risk factor in Indian patient undergoing coronary artery bypass surgery</i> . Journal of the Association Physicians India. JAPI 54;2006.	Jenis: Metode observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> menggunakan 1000 sampel yakni pasien yang menjalani <i>Coronary Artery Bypass Graft Surgery (CABG)</i> dan memiliki <i>Conventional cardiovascular risk factors (CVRFs)</i> , diambil secara <i>consecutive sampling</i> .	Prevalensi dislipidemia sebesar 85,6% dari total 913 sampel. Prevalensi kolesterol HDL rendah (<40 mg/dL) sebesar 72,5%, prevalensi trigliserida tinggi (>150 mg/dL) sebesar 37% dan prevalensi kolesterol LDL tinggi (>100 mg/dL) sebesar 23,3%. Uji beda kedua jenis kelamin dengan rerata kadar kol-total, kol-LDL, kol-HDL, dan trigliserida didapatkan hasil yang sama yakni berbeda dan bermakna dengan nilai p berturut-turut, $p=<0,001$, $p=0,035$, $p=<0,001$, dan $p=0,015$.
2.	Haddad FH, Omari AA, Shamailah QM, Malkawi OM, et al. <i>Lipid profile in patients with coronary artery disease</i> . Saudi Med J. 2002; 23 (9) : 1054-1058.	Metode <i>cohort</i> untuk mengetahui faktor resiko dari 192 penderita penyakit arteri koroner yang mendatangi Queen Alia Heart Institute, Yordania dalam periode Mei hingga November 1997, dengan memeriksa kadar lipid darah penderita.	Hiper-LDL sebesar 86%, hipo-HDL sebesar 74,5%, hiperkolesterolemia sebesar 70,3%, dan hipertrigliseridemia sebesar 62%. Dislipidemia sebagai faktor resiko terkuat dibanding diabetes melitus, merokok, dan hipertensi.
3.	Konduracka E, Matej M, Lukas W, Tykarski A, Szczepaniak L, Piwowska W, dkk. <i>Prevalence of dislipidemia and general ineffectiveness of its treatment in both primary and secondary prevention of coronary heart disease within family medicine framework</i> . Prz. Lek. 2008; 65(1):834-7.	Metode <i>cross sectional</i> dengan memberikan questioner dan menggunakan rekam medik tentang data profil lipid subyek pada 17.065 subyek penelitian dengan umur antara 30-95 tahun.	Dislipidemia dideteksi sebesar 73% dari subyek dengan PJK dan 46% pada subyek bukan PJK. Pengobatan hipolipemic sebesar 82% dan tanpa pengobatan sebesar 12%. Hanya 10% subyek dengan PJK dan 20% subyek tanpa PJK yang diterapi dislipidemia secara efektif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam hal subyek penelitian, jumlah sampel penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian dan variabel yang diteliti.